

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum KSPPS BMT Nu Jawa Timur

Awal mula berdirinya BMT NU berawal dari sebuah keprihatinan pengurus WMC Nahdatul Ulama terhadap masyarakat sumenep, dimana pada saat itu masyarakat sumenep khususnya masyarakat kecamatan gapura menjad korban praktik rentenir dengan bunga mencapai 50% setiap bulannya yang berakibat kepada kondisi yang membuat usaha masyarakat tdak berkembang. Akhirnya pada tahun 2003 pengurus MWC NU Gapura yaitu Suriyah KHM Asy'ari Marzuki yang merupakan rois dan KH. Moh. Ma'ruf merupakan ketua Tahfidziah menekankan kepada bapak Masyudi yang merupakan ketua lembaga perekonomian untuk membuat tindakan nyata agar meningkatkan ekonomi masyarakat nahdliyin. Pada akhirnya tercipta kesepakatan bersama yaitu program yang membuat ekonomi kerakyatan dalam mensejahterakan masyarakat mardhatillah yang lebih kuat.

Upaya dalam merealisasikan program tersebut, telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, pertama melakukan pelatihan mengenai kewirausahaan yang berlangsung pada 08-10 April 2003. Kedua, melakukan kegiatan diskusi bersama alumni pelatih untuk merancang model penguatan Ekonomi Kerayatan pada 13 juli 2003. Ketiga, kegiatan temu usaha 21 nopember 2003. Keempat, kegiatan lokakarya tanaman aternatif selain tembakau 21 nopember 2003. Terakhir yaitu lokakarya perencanaan pembentukan Badan Usaha Milik NU (BUMNU).

Adanya program lokakarya akhirnya ditemukan persoalan utama yang masyarakat kecil hadapi ialah kurangnya akses untu mendapatkan modal, kurangnya pemasaran, dan kurangnya

penguasaan teknologi. Akhirnya, ketua lembaga perekonomian NU waktu itu memberikan gagasan untuk mendirikan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya.

Para peserta lokakarya dan pengurus MWC NU Gapura tidak menyetujui dengan adanya gagasan dari ketua lembaga untuk mendirikan lembaga BMT. Alasan dari ketidaksetujuan ialah bagi mereka trauma masalah yang telah dibentuk lembaga keuangan dalam mengelola dana masyarakat. Pada akhirnya tanggal 01 juli 2004 para pengurus MWC NU dan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syariah yang diberi nama BMT (Baitul Maal wa Tamwil). Salah satu tantangan terbesar bagi pengurus diawal berdirinya BMT NU adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri BMT NU yang nota bene dari kalangan pengurus MWC NU Gapura. Sebab di awal berdirinya, dari 36 (tiga puluh enam) orang yang bersepakat untuk mendirikan BMT NU hanya 22 (dua puluh dua) orang yang bersedia membayar simpanan anggota dan hanya terkumpul modal awal sebesar Rp.400.000,- (empat ratus ribu rupiah). Kenyataan ini, mengharuskan pengurus BMT NU bekerja keras guna meyakinkan mereka dan masyarakat, bahwa BMT NU yang dilahirkan benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan usaha kecil dan menengah dan simpanan mereka akan aman dan menentramkan karena dikelola secara profesional dan bebas dari praktik riba yang di haramkan oleh Allah SWT. Semangat serta motivasi tinggi dari pengurus yang pada saat itu hanya terdiri dari 2 orang Masyudi dan Darwis sangat diuji dan membutuhkan dedikasi yang sangat tinggi dalam meningkatkan dan mengembangkan BMT NU yang diyakini akan mengangkat ekonomi usaha kecil dan mikkr.

Hal itu, tidak terlepas dari kondisi dan *image* masyarakat terhadap perjalanan koperasi yang seringkali mati ditengah jalan dan simpanan anggota tidak diketahui nasibnya, bahkan banyak koperasi yang ujung-ujungnya hanya menguntungkan pengurusnya saja. Kerja keras dan dedikasi total pengurus pada tahun 2004 belum banyak membuahkan hasil. Hal ini terlihat

dari modal awal Rp. 400.000,- di awal berdirinya (1 juli 2004) sampai dengan Desember 2004 hanya meningkat menjadi Rp. 2.172.000,- dengan laba bersih yang di peroleh Rp. 42.000,- padahal biaya operasionalnya tidak di bebaskan kepada BMT NU melainkan di bebaskan kepada pengurus sebagai wujud pengorbanan pengurus. Melihat kondisi seperti ini, akhirnya rapat anggota pertama (04 Januari 2005) memutuskan untuk menambah 1 (satu) orang lagi pengurus yaitu saudara Sudahri. Tidak hanya itu, rapat anggota tidak hanya memutuskan untuk membuka hari layanan yaitu setiap hari selasa dan sabtu mulai jam 09:00 s.d 12:00 WIB dengan menempati salah satu ruangan di kantor MWC NU Gapura atas persetujuan dari MWC NU Gapura yang waktu itu selaku Rois Syuriah, KH. Moh Ma'ruf dan ketua Tanfidziyah, A Ruhan Wahyudi, S.Ag. Namun ternyata, di tahun 2005 kondisinya tetap tidak jauh berbeda dengan tahun 2004 perkembangan yang terjadi jauh dari harapan, hal ini karena masyarakat yang mau bergabung dan menabung masih belum percaya sepenuhnya dan harus berfikir seribu kali untuk menjadi anggota BMT NU.

Para pengelola BMT NU dan MWC NU pernah mengalami keputus asa tapi, ada kejadian yang tidak terlupakan. Kejadiannya, ada empat orang ibu-ibu tua yang menjadi pedagang kan,pembuat tikaar, pedagang bubur, dan pedagang soto menangis menerima pinjaman dari BMT NU sebesar Rp.200.000 dengan akad pinjaman seikhlasnya pinjaman seikhlasnya. Moment tersebut menyadarkan pengelola bahwa perjuangan in harus tetap dilanjutkan, tidak boleh putus asa. Harus belajar dengan kejadian masalalu dari kegagalan yang telas terjadi.

Akhirnya sejak tahun 2006 kehadiran BMT NU mulai terasa perkembangannya. Dan tangisan tersebut telah memberikan jalan kepada pengurus untuk bisa melalui masa-masa sulit dan Alhamdulillah hingga sekarang tetap eksis. Hal ini terbukti pada akhir tahun buku 2006 jumlah aset BMT NU sudah mencapai Rp. 30.361.230,17 dengan jumlah anggota 182 orang dan laba bersih Rp. 5.356.282.

Melihat perkembangan BMT NU akhir 2006, maka pada tanggal 12 April 2007 pengurus melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi agar mendapatkan pengakuan dari pemerintah, dan akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaries dengan Nomor : 10, Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP: 503/6731/SIUP-K/435,114/2007, TDP: 132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000. pendirian KSPPS BMT NU cabang kadur didirikan pada tahun 2017 yang berada di Desa Kadur dengan pengelola sebanyak 6 orang. Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi menjadikan lembaga keuangan syariah memiliki peluang lembaga KSPPS BMT NU cabang kadur untuk mengelola dan menyalurkan dana masyarakat lebih transparan. Berdasarkan kinerja yang berbasis syariah diharapkan KSPPS BMT NU cabang kadur mampu menjadi factor pendorong membangkitkan perekonomian di tingkat mikro khususnya di daerah kadur.¹

1. Visi Dan Misi KSPPS BMT Nu Jawa Timur

a. Visi

Terwujudnya BMT NU yang Jujur, Amanah, dan Profesional sehingga Anggun dalam Layanan, Unggul dalam Kinerja menuju terbentuknya 100 Kantor Cabang Pada Tahun 2026 untuk Kemandirian dan Kesejahteraan Anggota.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama
- 2) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah
- 3) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.

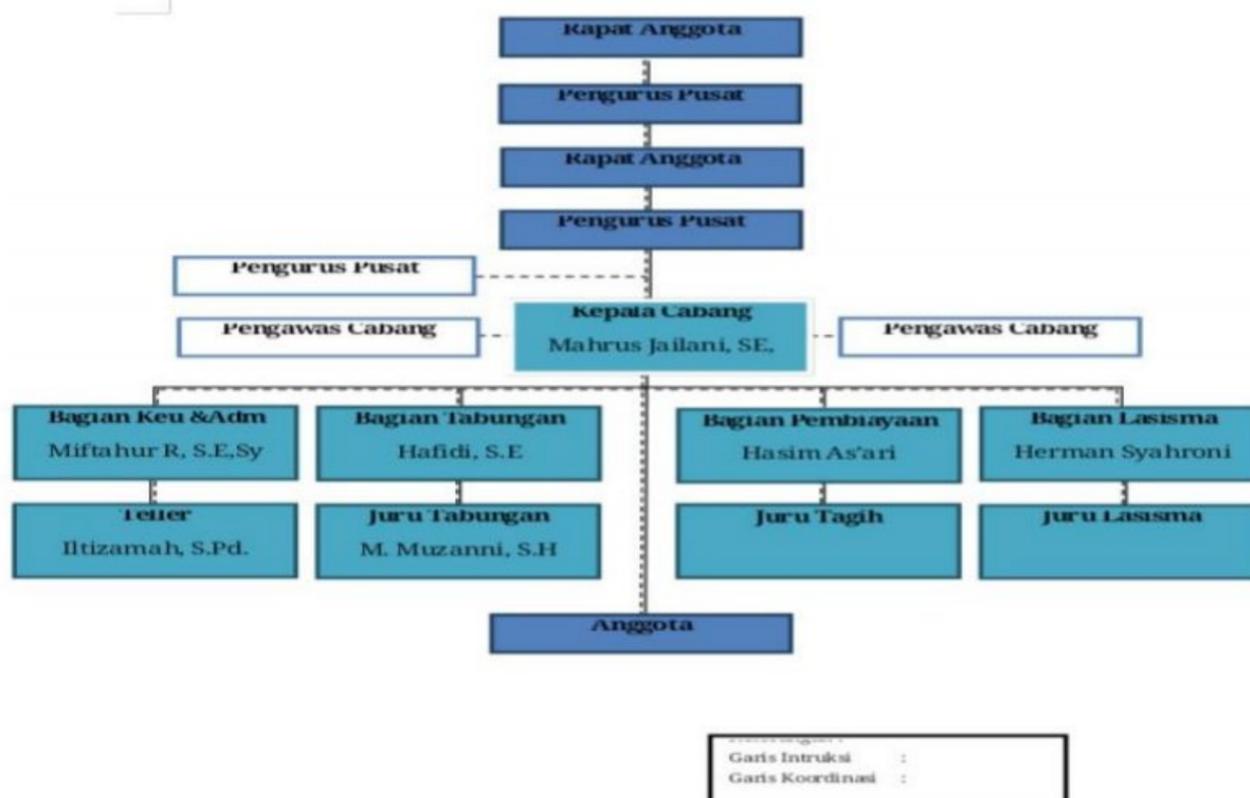
¹<http://www.bmtnujawatimur.com/> diakses pada 27 Desember 2021 pukul 10.23 WIB.

- 4) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara Perseorangan maupun berbasis jamaah.
- 5) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah, dan waqaf.
- 6) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.
- 7) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- 8) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

2. Struktur Organisasi

STRUKTUR PENGELOLA SPP. SYARIAH BMT NUCABANG KADUR PAMEKASAN

Gambar 4.1



**Sumber data: diolah oleh peneliti dari KSPPS BMT Nu Jawa Timur Cabang Kadur
Pamekasan**

3. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi data penelitian

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada anggota yang sudah menggunakan aplikasi BMT-NUQ di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pameakasan. Hal ini dikarenakan mereka sudah memahami dan mempunyai penilaian terhadap aplikasi tersebut. Sehingga mereka memiliki anggapan tersendiri mengenai kemudahan, risiko, serta efektivitas. Berdasarkan data anggota yang diperoleh peneliti jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 60 kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil dengan pendekatan berdasarkan kriteria. Pada penelitian ini kriteria yang diambil untuk yaitu semua anggota yang menggunakan aplikasi BMT-Q. Syarat pengolahan data dengan analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data dengan kuesioner:

Tabel 4.1

Rincian Penerimaan dan pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	60
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang Kembali	60
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	60
Tingkat pengembalian	100%

Sumber: data primer yang diolah peneliti 2021

b. Deskripsi Data Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin anggota yang menggunakan aplikasi BMT-NuQ yang menjadi responden adaah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakterstik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Val id	LAKI-LAKI	24	40.0	40.0	40.0
	PEREMPUAN	36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021

JENIS KELAMIN



Berdasarkan pada data yang diperoleh, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang dengan presentase 40% dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 36 rang dengan presentase 60%. Berdasarkan hal tersebut, dapat

dikatakan bahwa anggota yang menggunakan aplikasi BMT-NUQ di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia anggota yang menggunakan aplikasi BMT-NUQ yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

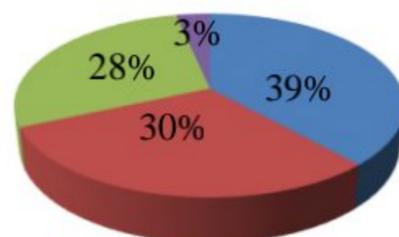
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Freque ncy	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali d	20-25	23	38.3	38.3	38.3
	26-30	18	30.0	30.0	68.3
	31-35	17	28.3	28.3	96.7
	36-40	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021

USIA

■ 20-25 ■ 26-30 ■ 31-35 ■ 36-40



Berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka dapat diketahui informasi responden berdasarkan usianya yaitu responden yang berusia 20-25 tahun berjumlah 23 orang dengan

persentase 38,3%, responden yang berusia 26-30 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 30%, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 28,3%, responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anggota yang menggunakan aplikasi BMT-NUQ di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan pada penelitian ini didominasi oleh anggota yang berusia 20-25 tahun.

c. Skala Pengukuran Responden

1) Tanggapan Responden Tentang Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁)

Tanggapan dari responden terkait variable Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁) dijelaskan pada item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Tentang Variabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁)

No Item	SS		S		TS		STS		TOTAL %
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	31	51,7	28	46,7	1	1,7	-	-	100
2.	31	51,7	28	46,7	1	1,7	-	-	100
3.	21	35,0	38	63	1	1,7	-	-	100
4.	29	48,3	30	50,0	1	1,7	-	-	100
5.	29	48	31	51,7	-	-	-	-	100
6.	33	55	26	43	1	1,7	-	-	100

Jumlah	174		181		5				600
--------	-----	--	-----	--	---	--	--	--	-----

Sumber: Out put SPSS, data prime diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada setiap item pernyataan persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 174, setuju 181, tidak setuju 5, dan sangat tidak setuju 0 jawaban dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 (enam) item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 4) + (\sum S \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 4 \times 6)} \times 100 \\
 &= \frac{\{(174 \times 4) + (181 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(60 \times 4 \times 6)} \times 100 \\
 &= \frac{\{(696) + (543) + (10) + (0)\}}{(1440)} \times 100 \\
 &= \frac{1249}{1440} \times 100 \\
 &= 0.87 \times 100 \\
 &= 87 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor kriteria di atas dengan jumlah responden sebanyak 60 dengan tingkat penilaian tertinggi ialah 4. Menunjukkan nilai bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) terhadap minat anggota untuk menggunakan aplikasi yaitu 87%.

2) Tanggapan Responden Tentang Variabel Persepsi Risiko (X_2)

Tanggapan responden terkait variabel persepsi risiko (X_2) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tanggapan responden tentang variabel persepsi risiko (X_2)

	SS	S	TS	STS	TOTAL
--	----	---	----	-----	-------

No Item									%
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	-	-	-	-	17	2	43	71	100
2.	-	-	2	3	23	38	35	58,3	100
3.	-	-	1	1,7	13	21	46	76	100
4.	-	-	3	5	28	46	29	48	100
5.	-	-	2	3,3	23	38	35	58	100
6.	-	-	-	-	36	60	24	40	100
Jumlah			8		140		212		600

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tanggapan responden yang diberikan pada setiap item pernyataan persepsi risiko (X_2) menjawab setuju sebanyak 8, tidak setuju 140, dan sangat tidak setuju 212 jawaban. Jumlah jawaban yang diberikan dikalkulasikan dari 6 (enam) item pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 4) + (\sum S \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 4 \times 6)} \times 100 \\
 &= \frac{\{(0 \times 4) + (8 \times 3) + (140 \times 2) + (212 \times 1)\}}{(60 \times 4 \times 6)} \times 100 \\
 &= \frac{\{(0) + (24) + (280) + (212)\}}{(1440)} \times 100 \\
 &= \frac{516}{1440} \times 100 \\
 &= 0.36 \times 100 \\
 &= 36\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor kriteria di atas dengan jumlah responden sebanyak 60 dengan tingkat penilaian tertinggi ialah 4. Menunjukkan nilai bahwa variabel persepsi resiko (X_2) terhadap minat anggota untuk menggunakan aplikasi yaitu 36%.

3) Tanggapan Responden Tetang Variabel Persepsi Efektivitas (X₃)

Tanggapan dari responden terkait Variabel persepsi efektivitas (X₃) dijelaskan oleh item pernyataan berikut ini:

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Tetang Variabel Persepsi Efektivitas (X₃)

No Item	SS		S		TS		STS		TOTAL %
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	32	53,3	28	46,7	-	-	-	-	100
2.	31	51,7	29	48,3	-	-	-	-	100
3.	23	38,3	37	61,7	-	-	-	-	100
4.	25	41,7	35	58,3	-	-	-	-	100
5.	26	43,3	34	56	-	-	-	-	100
6.	21	35	39	65	-	-	-	-	100
Jumlah	158		202						600

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan persepsi efektivitas (X₃) dengan jawaban sangat setuju 158, setuju 202, tidak setuju 0 (nol), sangat tidak setuju 0 (nol). Jumlah jawaban respnden dikalkulasikan dari 6 item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden.

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 4) + (\sum S \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 4 \times 6)} \times 100 \\ &= \frac{\{(158 \times 4) + (202 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(60 \times 4 \times 6)} \times 100 \end{aligned}$$

$$= \frac{\{(632) + (606) + (0) + (0)\}}{(1440)} \times 100$$

$$= \frac{1238}{1440} \times 100$$

$$= 0.86 \times 100$$

$$= 86 \%$$

Berdasarkan skor kriteria di atas dengan jumlah responden sebanyak 60 dengan tingkat penilaian tertinggi ialah 4. Menunjukkan nilai bahwa variabel persepsi efektivitas (X₁) terhadap minat anggota untuk menggunakan aplikasi yaitu 86%.

4) Tanggapan Responden Tentang Variabel Minat Menggunakan (Y)

Tanggapan Responden terkait variable minat menggunakan dijelaskan oleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tanggapan respnden tentang varibel minat menggunakan (Y)

No Item	SS		S		TS		STS		TOTAL %
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	35	58,3	25	41,7		-	-	-	100
2.	33	55	25	41	2	3,3	-	-	100
3.	26	43,3	33	55	1	1,7	-	-	100
4.	15	25	45	75	-	-	-	-	100
5.	32	53,3	28	46,7	-	-	-	-	100
6.	22	36	37	61	1	1,7	-	-	100
Jumlah	163		193		4				600

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban pada setiap pernyataan dengan menjawab sangat setuju sebanyak 163, setuju 193, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0 (nol). Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 4) + (\sum S \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 4 \times 6)} \times 100 \\
 &= \frac{\{(163 \times 4) + (193 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(60 \times 4 \times 6)} \times 100 \\
 &= \frac{\{(652) + (579) + (8) + (0)\}}{(1440)} \times 100 \\
 &= \frac{1239}{1440} \times 100 \\
 &= 0.86 \times 100 \\
 &= 87 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor kriteria di atas dengan jumlah responden sebanyak 60 dengan tingkat penilaian tertinggi ialah 4. Menunjukkan nilai bahwa variabel minat menggunakan (Y) berdasarkan persepsi 60 responden di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan yaitu 87%.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang diuji menggunakan SPSS, berikut hasil dari uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang digunakan peneliti dalam mendefinisikan variabel yang digunakan. Uji

validitas dapat diketahui dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat diketahui dengan mencari nilai *degre of freedom* (df)= $n-2$, dimana n merupakan jumlah sampel yang digunakan. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka butir-butir pernyataan dikatakan valid.

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai $df= 60-2$ yaitu 58, sehingga diketahui bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0.2542. Berdasarkan hasil uji SPSS yang telah dilakukan nilai r_{hitung} yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil uji validitas variabel X1

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
X1.1	0,468	0,2542	Valid
X1.2	0,587	0,2542	Valid
X1.3	0,532	0,2542	Valid
X1.4	0,667	0,2542	Valid
X1.5	0,767	0,2542	Valid
X1.6	0,509	0,2542	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021

Tabel 4.9

Hasil uji validitas variabel X2

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
X2.1	0,502	0,2542	Valid
X2.2	0,701	0,2542	Valid
X2.3	0,486	0,2542	Valid
X2.4	0,621	0,2542	Valid
X2.5	0,733	0,2542	Valid
X2.6	0,562	0,2542	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Tabel 4.10

Hasil uji validitas variabel X3

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
X3.1	0,596	0,2542	Valid

X3.2	0,646	0,2542	Valid
X3.3	0,546	0,2542	Valid
X3.4	0,592	0,2542	Valid
X3.5	0,518	0,2542	Valid
X3.6	0,603	0,2542	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Tabel 4.11

Hasil uji validitas variabel Y

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
Y.1	0,812	0,2542	Valid
Y.2	0,818	0,2542	Valid
Y.3	0,374	0,2542	Valid
Y.4	0,298	0,2542	Valid
Y.5	0,856	0,2542	Valid
Y.6	0,449	0,2542	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel hasil uji SPSS menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi risiko (X2), perseps efektivitas (X3), dan minat menggunakan (Y) dinyatakan valid. Karena nilai r_{hitung} yang dihasilkan melalui uji analisis SPSS lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan. Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah Tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1	0,620	Reliabel

X2	0,743	Reliabel
X3	0,613	Reliabel
Y	0,658	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji analisis SPSS menyatakan bahwa semua indikator variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi efektivitas, dan minat menggunakan dapat dikatakan reliabel, karena nilai yang dihasilkan $>0,60$. Oleh karena itu, indikator dari variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi efektivitas, dan minat menggunakan dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui implikasi variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi efektivitas, terhadap minat menggunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*), jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil analisis data untuk uji multikolinearitas menggunakan SPSS. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinearitas dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.988	3.330		1.798	.078		
	PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (X1)	.267	.116	.267	2.299	.025	.971	1.030
	PERSEPSI RISIKO (X2)	.027	.111	.028	.240	.811	.994	1.006
	PERSEPSI EFEKTIVITAS (X3)	.430	.124	.402	3.472	.001	.977	1.024

a. Dependent Variable: MINAT MENGGUNAKAN (Y)

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi risiko (X2), dan persepsi efektivitas (X3) dalam model persamaan regresi. Hal ini karena masing-masing variabel independen X1, X2, dan X3 memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel < 10.

b. Uji Heterokedastisitas

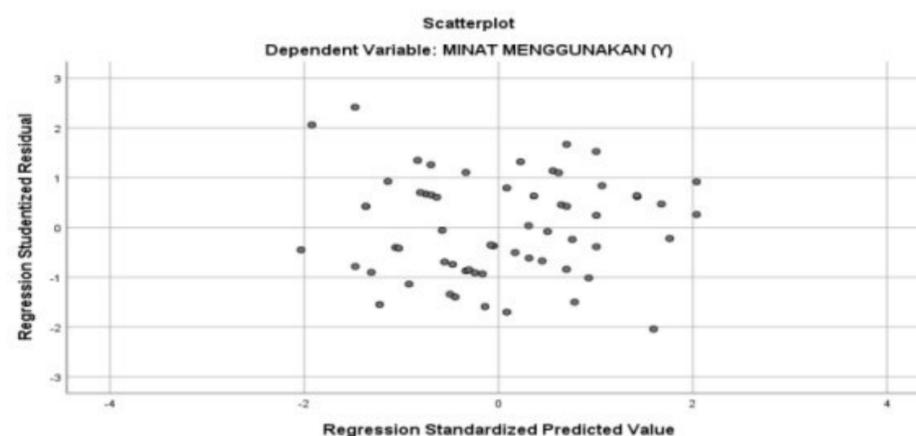
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dengan residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji grafik scatterplot dan uji Glejser. Apabila nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka model regresi tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas. Adapun hasil dari pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Grafik Scatterplot

Dasar analisis adalah tidak ada pola jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan gambar hasil dari output SPSS 24 diatas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dideteksi apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.14

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.502	1.650		2.123	.038
	PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (X1)	.044	.058	.099	.763	.449
	PERSEPSI RISIKO (X2)	-.064	.055	-.149	-1.167	.248
	PERSEPSI EFEKTIVITAS (X3)	-.122	.061	-.257	-1.988	.052

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikans variabel yaitu, 0,449, 0,24, dan 0,052. Hal itu, menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, karena nilai signifikansi >0,05.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji Durbin Watson, dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.517 ^a	.268	.228	1.632	1.816
---	-------------------	------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI EFEKTIVITAS (X3), PERSEPSI RISIKO (X2), PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (X1)

b. Dependent Variable: MINAT MENGGUNAKAN (Y)

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Pada tabel model summary diatas, dapat diketahui bahwa nilai DurbinWatson (DW) = 1,816. Sedangkan untuk nilai dU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan k (jumlah variabel independen) = 3 dan n (banyaknya sampel) = 60 dengan tingkat signifikansi (α) = 5% (0,05), dimana diperoleh hasil nilai dU = 1,689. Maka, kesimpulan dari uji Durbin-Watson pada penelitian ini adalah pengujian tidak dapat disimpulkan dalam model regresi yang digunakan. Hal ini, berdasarkan pada perhitungan $dU (1,689) < DW (1,816) < 4 - dU (2,311)$.

Karena dengan menggunakan metode Durbin Waton menghasilkan pengujian tidak dapat disimpulkan dimana tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak, maka disini peneliti akan menggunakan metode Run Test.

Tabel 4.16

Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.11336
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

a. Median

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji Run Test dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear ini dapat dilanjutkan. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan nilai Sig ($0,795$) $>$ α ($0,05$).

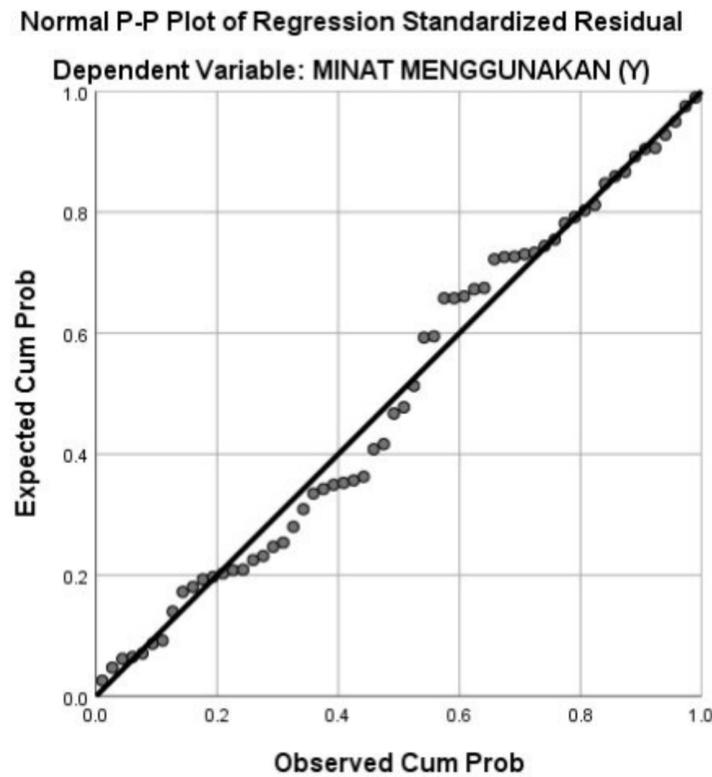
d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang bisa dilakukan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika Sig $>$ $0,05$ maka data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan probability plot pada penelitian ini

1) Uji Grafik Normal Probability Plot

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber:

Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti garis normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas dengan menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dapat dideteksi apakah berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai signikasi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai sig probability $> \alpha = 0,05$ maka data yang dianalisis berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.17

Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59001408
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.091
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas, didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa uji tes pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini persamaan regresi yang digunakan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda menggunakan uji analisis SPSS:

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.988	3.330		1.798	.078		
	PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (X1)	.267	.116	.267	2.299	.025	.971	1.030
	PERSEPSI RISIKO (X2)	.027	.111	.028	.240	.811	.994	1.006
	PERSEPSI EFEKTIVITAS (X3)	.430	.124	.402	3.472	.001	.977	1.024

a. Dependent Variable: MINAT MENGGUNAKAN (Y)

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan data dari hasil analisis uji SPSS, diketahui bahwa nilai *constant* (α) = 5,988, persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai koefisien = 0,267, persepsi risiko memiliki nilai koefisien = 0,027, dan persepsi efektivitas memiliki nilai koefisien = 0,430. Sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$= 5,988 + 0,267 X_1 + 0,027 X_2 + 0,430 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat dipahami dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5,988 menyatakan bahwa jika variabel X bernilai 0 maka nilai variable minat menggunakan aplikasi BMT-Q sebesar 5,988.

- b. Nilai koefisien persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,267 menunjukkan besarnya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh searah terhadap minat menggunakan aplikasi. Artinya setiap peningkatan satu-satuan persepsi kemudahan penggunaan anggota menyebabkan peningkatan minat anggota untuk menggunakan aplikasi BMT-Q sebesar 0,267.
- c. Nilai koefisien persepsi risiko sebesar 0,027 menunjukkan besarnya pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh searah terhadap minat menggunakan aplikasi. Artinya setiap peningkatan satu-satuan persepsi risiko pada anggota menyebabkan peningkatan minat anggota untuk menggunakan aplikasi BMT-Q sebesar 0,027.
- d. Nilai koefisien persepsi efektivitas sebesar 0,430 menunjukkan besarnya pengaruh persepsi efektivitas terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa persepsi efektivitas berpengaruh searah terhadap minat menggunakan aplikasi. Artinya setiap peningkatan satu-satuan persepsi efektivitas pada anggota menyebabkan peningkatan minat anggota untuk menggunakan aplikasi BMT-Q sebesar 0,430.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan ialah dengan melihat nilai F_{hitung} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Selain itu, jika nilai $sig < 0,05$, maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) variabel independen:

Tabel 4.19

Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.489	3	18.163	6.819	.001 ^b
	Residual	149.161	56	2.664		
	Total	203.650	59			

a. Dependent Variable: MINAT MENGGUNAKAN (Y)

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI EFEKTIVITAS (X3), PERSEPSI RISIKO (X2), PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (X1)

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji analisis SPSS, diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,819$ dengan tingkat nilai signifikansi = 0,001. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebesar 60 maka, nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependent. Hal itu dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu, 0,001.

b. Uji Parsial (t)

Uji signifikan individual dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, begitupun sebaliknya. Sementara itu, jika nilai sig. $< 5\%$, maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara parsial variabel independent.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	5.988	3.330		1.798	.078		
	PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (X1)	.267	.116	.267	2.299	.025	.971	1.030
	PERSEPSI RISIKO (X2)	.027	.111	.028	.240	.811	.994	1.006
	PERSEPSI EFEKTIVITAS (X3)	.430	.124	.402	3.472	.001	.977	1.024

a. Dependent Variable: MINAT MENGGUNAKAN (Y)

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel 4.20, pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,299 dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai t_{tabel} pada model regresi sebesar 1,673. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, persepsi kemudahan penggunaan (X_1) berpengaruh terhadap minat anggota menggunakan aplikasi BMT-Q (Y).
- b) Variabel persepsi Risiko (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0.240 dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,811. Nilai t_{tabel} pada model regresi sebesar 1,673. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,811 >$

0,05. Dapat disimpulkan bahwa, persepsi risiko (X_2) tidak berpengaruh terhadap minat anggota menggunakan aplikasi BMT-Q (Y).

- c) Variabel persepsi efektivitas (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,472 dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t_{tabel} pada model regresi sebesar 1,673. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, persepsi efektivitas (X_3) berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh varabe bebas terhadap varabe dependen. Pada dasarnya semakin tinggi nilai R^2 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji menggunakan analisi SPSS dari koefisien determinasi:

Tabel 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.268	.228		1.632	1.816

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI EFEKTIVITAS (X_3), PERSEPSI RISIKO (X_2), PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (X_1)

b. Dependent Variable: MINAT MENGGUNAKAN (Y)

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Data pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai R square menghasilkan angka sebesar 0,268 dalam persentasi yaitu 27%. Artinya kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 27%. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi

risiko, dan persepsi efektivitas dijelaskan oleh variabel minat menggunakan. Sedangkan 73% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Anggota Menggunakan Aplikasi Bmt-Q

Persepsi kemudahan penggunaan (*eas of use*) merupakan ukuran sejauh mana kemudahan yang dirasakan individual terhadap penggunaan suatu teknologi. Kemudahan yang dirasakan pengguna akan meningkatkan penggunaan teknologi yang digunakan. Sehingga jika individual beranggapan bahwa penggunaan teknologi yang diciptakan mudah untuk digunakan, maka pengguna merasa adanya teknologi sangat membantu dalam kehidupan sehari-harinya.

Persepsi itu sendiri timbul karena adanya stimulus yang akan mempengaruhi perilaku konsumen terhadap penggunaan produk. Berdasarkan hal itu, persepsi konsumen dapat dikatakan mempunyai kontribusi terhadap minat untuk menggunakan produk yang akan digunakan baik produk kebutuhan sehari-hari bahkan teknologi. Berdasarkan teori TAM perilaku konsumen dalam penggunaan teknologi terdapat persepsi kemudahan penggunaan sehingga, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi adanya persepsi tersebut.²

Adanya persepsi inilah akan menimbulkan minat anggota terhadap penggunaan aplikasi BMT-Q yang ada di lembaga. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada 60 anggota yang ada di lembaga BMT NU Jawa Timur menunjukkan hasil regresi linier berganda bernilai positif, yang artinya persepsi kemudahan penggunaan berbanding lurus terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q. Berdasarkan dari hasil analisis SPSS uji t, nilai t_{hitung} (2.299)

² Indyah Hartami Santi Dan Bayu Erdani , *Technology Acceptance Model (TAM) Penggunaannya Pada Analisis User Experience Dalam Penerimaan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*,(t.t.: NEM, 2021),110.

$> t_{\text{tabel}} (1,673)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima ialah H_1 dan H_{01} ditolak, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan.

Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi minat anggota untuk menggunakan aplikasi BMT-Q karena pada aplikasi tersebut dari segi penggunaannya mudah untuk digunakan, sehingga anggota merasa tidak kesusahan. Selain itu aplikasi ini cocok untuk semua jenis kalangan tidak hanya untuk anak muda, remaja, ataupun individual yang memiliki kekuasaan. Melainkan untuk kalangan dewasa, pedagang, dan masyarakat umum bisa menggunakan aplikasi tersebut. Pada aplikasi BMT-Q terdapat fitur-fitur yang lengkap dan sangat mudah untuk digunakan seperti pembayaran tagihan listrik, telepon, air, pembelian pulsa, paket data, transfer antar bank.

Pada fitur-fitur tersebut cara penggunaannya sangat mudah karena sudah tertera dengan jelas langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pengguna untuk menyelesaikan transaksinya. Bahkan aplikasi BMT-Q sudah bekerjasama dengan aplikasi digital lainnya seperti OVO, Shope, Dana, Linkaja, dan Gopay. Sehingga penggunaan BMT-Q tidak hanya bisa bertransaksi di ruang lingkup BMT NU saja, pengguna dapat menikmati layanan top up ke aplikasi digital *payment* lain dengan biaya yang cukup terjangkau. Pada saat mengisi angket anggota BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan lebih dari 50% setuju bahwa pada aplikasi tersebut mudah untuk dioperasikan baik pada saat membuka aplikasi ataupun pada saat menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa anggota memiliki persepsi yang baik dan beranggapan bahwa teknologi yang digunakan mudah untuk digunakan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat anggota dan menggunakan teknologi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh akhnes

novianti dan teguh erawati yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *Financia Technology (Fintech)* studi kasus UMKM di kabupaten Bantul.³ Artinya dalam perilaku konsumen terhadap penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan yang dialami konsumen.

2. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q

Persepsi risiko merupakan anggapan individual terhadap hal-hal yang dapat merugikan dan membahayakan dari suatu tindakan atau penggunaan produk. Anggapan risiko yang mencakup hal-hal yang tidak pasti yang akan mempengaruhi keputusan konsumen terhadap penggunaan suatu produk.

Pada perilaku konsumen dalam menentukan penggunaan atau membeli suatu produk akan mempertimbangkan kerugian dan konsekuensi yang akan diterima.⁴ Pada dasarnya setiap tindakan atau pemilihan suatu produk pasti ada yang namanya risiko. Akan tetapi risiko yang muncul juga akan mempengaruhi anggapan konsumen terhadap produk tersebut, semakin minim persepsi risiko yang ada pada konsumen terhadap suatu produk maka dapat dikatakan bahwa konsumen akan menggunakan produk tersebut.

Sama halnya dalam penggunaan teknologi, tak jarang setiap konsumen akan memikirkan risiko-risiko yang akan diterimanya jika menggunakan suatu teknologi. Tapi, masih ada konsumen yang tidak akan memikirkan risiko yang akan diterimanya, bahkan tanpa berpikir mereka akan membeli atau menggunakan teknologi baik berupa aplikasi maupun benda.

Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t untuk t_{hitung} persepsi risiko sebesar 0,240 dibandingkan dengan t_{tabel} 1,673, yang artinya nilai t_{hitung}

³ Akhnes Noviyanti Dan Teguh Erawati, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Bantul" Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia 4, no 2 (April, 2021): 71-73.

⁴ Han Baihaqi, dkk, *Riset Pemasaran Dan Konsumen: Panduan Riset Dan Kajian: Kepuasan, Perilaku Pembelian, Gaya Hidup, Loyalitas, Dan Persepsi Risiko*, (Bogor IPB PRESS, 2011), 261.

persepsi risiko < dari t_{tabel} dan tanda positif menyatakan bahwa persepsi risiko searah dengan minat menggunakan aplikasi. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,811, yang artinya nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_{02} dan H_{a2} ditolak, H_{02} menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q di BMT NU Jawa Timur.

Persepsi risiko tidak mempengaruhi minat anggota untuk menggunakan aplikasi BMT-Q karena dari seluruh anggota yang menggunakan aplikasi tersebut sudah mempercayai pihak lembaga sebagai pemilik aplikasi telah memberikan keamanan serta kenyamanan pengguna aplikasi. Sehingga pengguna aplikasi tidak memikirkan kembali mengenai risiko-risiko yang ada pada aplikasi. Aplikasi BMT-Q ini juga sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana hal itu membuktikan bahwa keamanan aplikasi BMT-Q sudah terjamin. Aplikasi tersebut sudah menggunakan akses username, *password*, serta PIN keamanan rahasia yang hanya diketahui oleh pengguna. Penggunaan tiga akses keamanan aplikasi membuktikan bahwa risiko pembobolan dapat dikatakan minim.

Meskipun masih ada beberapa anggota yang merasa aplikasi tersebut masih kurang dalam sistem keamanan karena masih tergolong baru dan masih perlu adanya perbaikan. Seperti halnya jika pengguna lupa *password* serta *username* maka lembaga tidak bisa memperbaikinya. Oleh karena itu, pengguna merasa lembaga belum mengutamakan kenyamanan pengguna, tidak seperti aplikasi lain yang sudah dilengkapi dengan sistem pelaporan lupa *password*, *username* bahkan PIN. Penyebab lain dari persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q ialah berdasarkan tanggapan responden lebih dari 60% yang cenderung menyatakan tidak setuju bahkan ada yang menjawab sangat tidak setuju bahwa aplikasi memiliki risiko-risiko yang ada seperti kehilangan dana dan menyebabkan kerugian terhadap pengguna. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi risiko pada aplikasi sangat minim.

Dapat dikatakan bahwa adanya persepsi risiko pada penggunaan aplikasi khususnya pada BMT-Q tidak akan mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi pada anggota. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan dengan judul pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, risiko terhadap minat dan penggunaan *Financial Teknologi (Fintech)* dengan minat sebagai variabel mediasi, menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *Financial Teknologi (Fintech)*.⁵

3. Pengaruh persepsi efektivitas terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q

Persepsi efektivitas dapat didefinisikan bahwa sejauh mana seseorang mempercayai bahwa penggunaan suatu teknologi mempunyai manfaat atau kegunaan pada kehidupan. Berdasarkan teori TAM menyatakan bahwa perilaku penerimaan penggunaan suatu teknologi salah satunya dipengaruhi oleh persepsi efektivitas (*perceived usefulness*), dimana individual akan menggunakan suatu teknologi akan melihat dari sisi kemanfaatan yang ada di teknologi tersebut.⁶

Semakin tinggi tingkat kepercayaan konsumen terhadap kegunaan pada suatu teknologi baik berupa benda ataupun aplikasi khususnya pada aplikasi BMT –Q untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan memberikan sikap yang positif untuk menerima dan menggunakan aplikasi tersebut. Anggapan (persepsi) individual ini dapat dikatakan mempengaruhi sikap konsumen, karena penggunaan atau pembelian suatu produk pada dasarnya berawal dari tingkat persepsi seseorang terhadap produk tersebut. Akan tetapi anggapan setiap individual berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap persepsi individu tidak akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk menggunakan suatu produk.

⁵ Andi Setiawan, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah 15, no 2 (November, 2020): 46.

⁶ Indyah Hartami Santi Dan Bayu Erdani , Op.Cit,110

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t yang dihasilkan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,472 untuk t_{tabel} sebesar 1,673. Artinya nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh persepsi efektivitas $> t_{tabel}$ dan tanda positif menunjukkan bahwa persepsi efektivitas berbanding lurus terhadap minat menggunakan aplikasi. Nilai signifikansi untuk persepsi efektivitas sebesar 0,001 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima ialah H_{a3} dan hipotesis yang ditolak ialah H_{03} . Sehingga hipotesisnya ialah persepsi efektivitas berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan.

Persepsi efektivitas berpengaruh terhadap minat anggota untuk menggunakan aplikasi karena, anggota beranggapan bahwa aplikasi BMT-Q memiliki kegunaan yang besar terhadap kehidupan sehari-hari. Hal itu dibuktikan dengan tingkat transaksi yang sudah dilakukan anggota yaitu kurang lebih ada 130x transaksi dalam kurun waktu 2 hari. Hal itu ditegaskan oleh kepala cabang BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan. Sehingga dengan banyaknya transaksi yang sudah dilakukan membuktikan bahwa aplikasi tersebut efektif untuk digunakan oleh anggota.

Penggunaan aplikasi BMT-Q dirasa berguna karena, adanya fitur-fitur yang berkaitan dengan transaksi sehari-hari seperti pembelian pulsa, paket data, token listrik, pembayaran listrik, pembayaran air PDAM. Akan tetapi pada aplikasi BMT-Q masih belum memiliki layanan dapat menerima transfer dana dari bank lain hanya bisa melakukan transfer ke semua rekening bank saja. Bahkan system layanan akan terhenti selama 1 jam pada jam 00.00-01.00, hal itu dikarenakan aplikasi perlu adanya perbaikan secara otomatis. Adanya kelemahan-kelemahan tersebut tidak mempengaruhi keinginan anggota untuk menggunakan aplikasi BMT-Q. Selain itu, tanggapan responden pada kuesioner yang telah disebarkan mayoritas nasabah kurang lebih dari 60% menyatakan setuju bahwa aplikasi BMT-Q memiliki manfaat

dalam kehidupan sehari-hari, membuat lebih produktif dalam berbisnis, dan membuka peluang bisnis bagi pengguna.

Bahkan dengan adanya fitur-fitur tersebut pengguna merasa lebih berkembang dan berpeluang membuka bisnis. Sehingga dana yang ada pada lembaga bisa dikelola sendiri untuk peluang usaha, seperti yang dilakukan oleh salah satu anggota yaitu bapak Hafidz yang merupakan seorang wirausaha. Beliau menggunakan BMT-Q tidak hanya untuk digunakan dalam transaksi pribadinya saja, beliau membuka jasa layanan pembelian pulsa, pembelian token listrik, pembayaran listrik, top up dana, dll. Hal itu menunjukkan bahwa aplikasi ini berguna bagi penggunanya. Selain itu, pada aplikasi BMT-Q memiliki layanan untuk menjadi agen, artinya jika pengguna mendaftar untuk menjadi agen maka pengguna akan mendapatkan fee atau imbalan dari setiap transaksi dan dibagikan setiap bulan.

Dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi efektivitas yang ada pada anggota akan mempengaruhi minat penggunaan aplikasi BMT-Q. Sehingga untuk meningkatkan minat anggota pada aplikasi BMT-Q harus meningkatkan persepsi efektivitas anggota terhadap aplikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktafalia Marisa dengan judul persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)*, yang menyatakan bahwa persepsi efektivitas berpengaruh terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.⁷

4. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, risiko, dan efektivitas secara bersama-sama terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q

Sudah dijelaskan bahwa persepsi konsumen terhadap suatu produk akan mempengaruhi minat konsumen untuk membeli atau menggunakan produk tersebut. Persepsi dari individu

⁷ Oktafalia Marisa, Marisa "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*", Jurnal Administrasi Kantor 8, no 2 (Desember, 2020): 150.

baik berdasarkan pengalaman pribadi, informasi dari sumber lain akan tetap menjadi tolak ukur konsumen dalam penggunaan produk.

Akan tetapi, setiap persepsi bisa saja tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap suatu produk, karena persepsi setiap individu berbeda-beda dan ada yang tidak sejalan dengan persepsi yang timbul dihalayak umum. Dalam penelitian ini persepsi kemudahan penggunaan, risiko, dan efektivitas seharusnya akan mempengaruhi minat anggota daam penggunaan aplikasi BMT-Q.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa uji F yang sudah dilakukan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 6,819 dibanding dengan F_{tabel} sebesar 2,77. Artinya, nilai F_{hitung} dar persepsi kemudahan penggunaan, risiko, dan efektivitas $> F_{tabel}$ dengan tngkat signifkansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima ialah H_{a4} dan hipotesis yang ditolak ialah H_{04} . Hipotesis yang diterima menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, risiko, dan efektivitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat menggunakan aplikasi BMT-Q di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan.

Besarnya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan persepsi efektivitas terhadap minat dapat dilihat dari nilai R square. Nilai yang dihasilkan dari analisis data menunjukkan sebesar 27% dari 100. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh variabel persepsi kemdahan penggunaan, risiko, dan efektivitas hanya sebesar 27%., nilai tersebut dapat dikatakan masih minim karena, 73% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dapat dikatakan bahwa, apabila seseorang mempunyai persepsi bahwa penggunaan suatu teknologi mudah untuk digunakan, minim risiko, dan memiliki kegunaan atau manfaat bag kehidupan akan meningkatkan minat anggota dalam menggunakan aplikasi BMT-Q. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh latifah robaniyah dan heny

kurnia ningsih yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan keamanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat menggunakan aplikasi.⁸

⁸ Latifah Robaniyah Dan Heny Kurnianingsih, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo", Jurnal Image 10, no 1 (April, 2021): 60, diakses dari <https://ejournal.upi.edu/idex.php/image/article/view/32009>. Pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 21.50 WIB.